

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris. Penelitian bersifat deskriptif analitik dengan menggambarkan, menganalisa data dan menyimpulkan hasil penelitian dengan logika induktif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Studi ini menunjukkan bagaimana prosedur perceraian di Desa Ponjanan Timur, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Sehingga dalam penelitian ini lebih difokuskan terhadap fakta yang terjadi di lapangan dan landasan teori sebagai pemandu agar memperoleh kebenaran yang sesuai.

Pendekatan dalam penelitian hukum empiris ini adalah pendekatan socio-legal. Pendekatan ini memerlukan berbagai disiplin ilmu sosial dan hukum untuk mengkaji keberadaan hukum positif (negara). Pendekatan socio-legal menjadi penting karena mampu memberikan pandangan yang lebih holistik atas fenomena hukum di masyarakat.¹

Dalam penelitian kualitatif ini, identitas dan peran informasi-informasi yang disampaikan menjadi hal-hal yang berharga sehingga peneliti harus memiliki tanggung jawab untuk memperlakukan identitas diri dan informasi

¹ Jonaedi effendi, *Metode Penelitian Hukum Normative Dan Empiris*, (Depok: Prenada Media Group, 2016), 153.

yang disampaikan oleh informan. Identitas dan informasi tersebut dapat dibuka atau tertutup untuk khalayak, tergantung dari kesepakatan antara peneliti dan informan yang tertulis dalam formulir kesepakatan. Peneliti boleh membuka identitas selama informan sepakat dan peneliti juga harus menghargai keputusan apabila informan ingin identitasnya dilindungi.

B. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang harus ditempuh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu memilih lokasi yang dijadikan objek dalam penelitiannya. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Desa Ponjanan Timur, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan. Lokasi ini dianggap tepat untuk dilakukan penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama dan wajib untuk dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dimana, peneliti selain untuk menjalin keakraban terhadap informan juga penting untuk mengetahui situasi serta kondisi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan tempat penelitiannya terutama terhadap informan untuk memperoleh data yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti harus hadir dan terlibat langsung di lapangan agar memperoleh data dan informasi yang valid..

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bagaimana data itu diperoleh. Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto (dokumentasi).²

1. Sumber data primer: sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Seperti hasil wawancara, dan observasi.
2. Sumber data Skunder: merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti pengumpulan data lewat orang lain, dokumen buku buku pendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang

² Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitan Kualitatif*, cet, ke 29 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 157.

³ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2012), 145

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan atas jawaban itu.⁴

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur atau wawancara yang tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Alasannya karena peneliti diberi kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya.

2. Observasi

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 186

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.⁵

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara, penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang akan di amati, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian atau terlibat langsung dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi.⁶
- b. Observasi non partisipan, yaitu observer tidak ikut terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diobservasi, observer hanya mencatat dan mengamati, selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku yang diobservasi.

Adapun Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi secara partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 37-38

⁶ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 227.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam bukunya J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷ Melalui kegiatan analisis ini data dan informasi yang dikumpulkan menjadi lebih bermakna.

Seperti halnya metode penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara,⁸ dan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan-kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat di uji dengan pengecekan keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁹

Untuk dapat mengecek keabsahan temuan dari data-data yang diperoleh di lapangan maka peneliti merasa perlu mengemukakan teknik-

⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 248.

⁸Ibid, 252.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 134

teknik yang dilakukan peneliti dalam mengukur keabsahan temuan tersebut.

Diantaranya sebagai berikut;

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang cukup dalam pengumpulan data lapangan karena waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitas.¹⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau masalah yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.¹¹

3. Triangulasi

Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuannya ialah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut pandang.¹²

Berikut teknik triangulasi yang biasa digunakan, diantaranya:

¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011) , 327.

¹¹ Ibid, 329

¹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), 330-331

- a. Triangulasi sumber, Teknik yang membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi metode, suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- c. Triangulasi teori, suatu teknik pengecekan derajat melalui teori yang ada.¹³Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi metode dan sumber, yaitu suatu teknik pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data melalui waktu dan alat yang berbeda. Seperti memperoleh informasi melalui metode wawancara, observasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan dalam penelitian ini adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Tahap pra lapangan disini menyusun rancangan penelitian kemudian memilih lapangan penelitian yang sesuai dengan objek penelitian yaitu di Desa Ponjanan Timur Kecamatan Batumarmar

¹³ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 294

KabupatenPamekasan, setelah lapangan penelitian sudah ditentukan peneliti mengurus perizinan, selanjutnya menilai keadaan lapangan, memilih responden yang sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan dengan cara teknik wawancara, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan ketika penelitian berlangsung.¹⁴

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah pekerjaan pra lapangan dianggap cukup, maka peneliti bersiap-siap untuk masuk kelokasi penelitian dengan membawa pembekalan yang disiapkan sebelumnya.agarbisa masuk kelokasi penelitian dengan mulus.¹⁵Lebih jelasnya Tahap pekerjaan lapangan ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan baik itu data primer ataupun data sekunder. dan penelitian ini dengan cara memasuki lapangan, dan peneliti membaur secara secara langsung dengan masyarakat serta menjaga sikap sehingga mereka dapat memberikan informasi yang benar dan akurat.

3. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah Tahapan penyusun laporan penelitian ini yang menyusun semua data yang telah diperoleh di lapangan baik bersumber dari responden maupun hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis. Didalam tahap penyusunan laporan ini memuat

¹⁴ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010),281-284

¹⁵Ibid, 285-288

tentang kerangka dan isi laporan penelitian yang sesuai dengan penulisan karya ilmiah yang ada di IAIN Madura.